

**ANALISIS TINGKAT KINERJA KELOMPOK TANI SERTA HUBUNGANNYA
DENGAN TINGKAT KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI
(STUDI KASUS DI KECAMATAN RASANAE TIMUR KOTA BIMA)**

***(PERFORMANCE ANALYSIS OF FARMER GROUP AND ITS RELATIONSHIP WITH
HOUSEHOLD FOOD SECURITY LEVEL
(CASE STUDY IN RASANAE TIMUR SUBDISTRICT BIMA CITY)***

Ari Firdausi¹, Djoko Koestiono¹, A. Wahib Muhaimin¹

¹Program Pascasarjana Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Jln. Veteran, Malang
Email: agribisnis@ub.ac.id

ABSTRACT

The aims of this research are to analyze the relation of farmer group performance and their household food security level. This research was conducted in Rasane Timur Subdistrict, Bima City. This research was used 24 farmers group as samples to determine group performance, whereas to determine the level of household food security of farmers using 72 respondents. The methods used are importance performance analysis, sufficiency level of energy analysis, and the correlations of product moment analysis. The results of importance performance analysis show that the levels of farmer group performance were classified in 3 categories: less good, quite good, and good. The results of sufficiency level of energy analysis were classified in 3 categories, less food secure, food secure and very high food secure. While the analysis of product moment correlation shows that there is a positive correlation between the level of farmer group performance and the level of household food security level.

Keywords: farmer group, performance, food security, correlation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat kinerja kelompok tani dengan tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani. penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rasanae Timur Kota Bima. Penelitian ini menggunakan 24 kelompok tani sebagai sampel untuk menentukan kinerja kelompok, sedangkan untuk menentukan tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani menggunakan 72 responden. Metode yang digunakan yaitu analisis *importance performance*, analisis tingkat kecukupan energi, dan analisis korelasi *product moment*. Hasil analisis *importance performance* menyimpulkan bahwa tingkat kinerja kelompok tani diklasifikasikan dalam 3 kategori yaitu kurang baik, cukup baik dan baik. Hasil analisis tingkat kecukupan energi diklasifikasikan dalam 3 kategori yaitu, kurang tahan pangan, tahan pangan, dan sangat tahan pangan. Sedangkan hasil analisis korelasi *product*

moment terdapat korelasi atau hubungan yang positif antara tingkat kinerja kelompok tani dengan tingkat ketahanan pangan rumah tangga anggota kelompok tani.

Kata kunci: kelompok tani, kinerja, ketahanan pangan, korelasi

PENDAHULUAN

Tujuan dari pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya. Upaya pembangunan pertanian erat kaitannya dengan upaya pengembangan sumberdaya manusia khususnya para petani, karena para petani yang mengatur dan menggiatkan pertumbuhan tanaman dan hewan dalam usahatani. Peningkatan kemampuan petani ini dapat dilakukan lebih efektif melalui pendekatan kelompok, antara lain kelompok tani. Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan setiap kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi kuat dan mandiri. Kelompok tani yang berkembang dan bergabung dengan kelompok tani lain dalam satu wilayah tertentu untuk mengembangkan fungsinya sehingga mempunyai kemandirian yang kuat, lebih mudah menjalin kemitraan dan dapat mengembangkan fungsi kelompok tani (Redono, 2012). Kelompok tani memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan program-program yang diberikan oleh pemerintah. Selain itu, kelompok tani juga sangat terkait dengan akses pangan rumah tangga petani karena anggota kelompok tani merupakan bagian dari rumah tangga petani. Dengan demikian, kelompok tani memiliki peran yang sangat sentral dalam mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga petani.

Menurut data dari Diperta Kota Bima (2012), kontribusi sektor pertanian di Kota Bima didominasi oleh tanaman pangan khususnya komoditi padi. Hal ini ditunjukkan dengan luas areal tanam dan produksi padi yang meningkat terus sejak tahun 2007. Produksi padi pada tahun 2007 mencapai 26,119 ton gabah kering giling (GKG), sedangkan pada tahun 2011 produksi padi mencapai 37,018 ton GKB atau mengalami peningkatan rata-rata sebesar 9.59 persen per tahun. Peningkatan tersebut disebabkan semakin baiknya teknologi produksi yang diterapkan oleh petani, seperti penggunaan benih bermutu, pemupukan berimbang, pengaturan jarak tanam (populasi tanaman optimal), pengendalian organisme pengganggu tanaman, pengairan yang berselang dan penanganan pasca panen yang baik. Program yang dilakukan oleh pemerintah pusat untuk peningkatan pendapatan, produktifitas serta ketahanan pangan rumah tangga petani dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan pembentukan kelompok tani. Melalui pembentukan kelompok tani di Kecamatan Rasanae Timur, Kota Bima merupakan salah satu upaya pemerintah dalam pelaksanaan dan perwujudan ketahanan pangan ditingkat rumah tangga petani. Kelompok tani di Kecamatan Rasanae Timur, Kota Bima sebagian besar adalah kelompok tani yang lahan pertaniannya adalah lahan basah, dengan tingkat produktifitas yang cukup tinggi, tetapi hal ini tidak menjamin dan mencerminkan kesejahteraan masyarakat Kota Bima khususnya Kecamatan Rasanae Timur serta keadaan ketahanan pangan rumah tangga petani di Kecamatan Rasanae Timur menjadi baik.

Berdasarkan uraian di atas, masalah umum penelitian dapat dirumuskan “sejauh mana kinerja kelompok tani berpengaruh terhadap ketahanan pangan rumah tangga”. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis tingkat kinerja kelompok tani di daerah penelitian
2. Menganalisis tingkat ketahanan pangan rumah tangga anggota kelompok tani
3. Menganalisis korelasi antara tingkat kinerja kelompok tani dengan ketahanan pangan rumah tangga petani di daerah penelitian.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2013 sampai bulan Oktober 2013 di Kecamatan Rasanae Timur, Kota Bima. Pengambilan sampel untuk menentukan tingkat kinerja kelompok tani dilakukan secara sengaja sebanyak 24 kelompok tani dengan status kelas lanjut, sedangkan untuk menentukan tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani dilakukan secara *simple random sampling* sebanyak 72 rumah tangga petani. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Untuk mengetahui tingkat kinerja kelompok tani digunakan analisis *Importance Performance Analysis* (IPA), (Martilla, dan James, 1977). Untuk menghitung nilai rata-rata tingkat kepentingan dan tingkat kinerja untuk keseluruhan faktor digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{S}_i = \frac{\sum_{i=1}^k \bar{S}_i}{a}$$

$$\bar{R}_i = \frac{\sum_{i=1}^k \bar{R}_i}{a}$$

Dimana :

\bar{S}_i : nilai rata-rata kepentingan indikator

\bar{R}_i : nilai rata-rata kinerja indikator

a : jumlah indikator

Menurut Kementerian Pertanian (2011), kriteria kinerja kelompok tani berdasarkan nilai kemampuan kelompok tani seperti di bawah ini:

1. Kurang baik bila nilai kemampuan kelompok petani di bawah 250
2. Cukup baik bila nilai kemampuan kelompok petani antara 251-500
3. Baik bila nilai kemampuan kelompok petani antara 501-750
4. Sangat baik bila kemampuan kelompok petani antara 751-1000

Untuk mengidentifikasi tingkat ketahanan pangan rumah tangga kelompok tani dilakukan dengan analisis pendekatan metode tingkat kecukupan energi (TKE). Tingkat kecukupan energi rumah tangga dihitung dengan membandingkan jumlah energi dari makanan yang dikonsumsi dengan kecukupan yang dianjurkan berdasarkan Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VI 1998, Muhilal *dalam* Maleha (2008). Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TKE = \frac{\text{Konsumsi Energi}}{\text{Kecukupan Energi}} \times 100\%$$

Kondisi ketahanan pangan rumah tangga ditentukan berdasarkan kriteria di bawah ini, yaitu:

1. Kurang tahan pangan bila tingkat kecukupan energi dibawah 75%
2. Tahan pangan bila tingkat kecukupan energi antara 75-100%
3. Sangat tahan pangan bila tingkat kecukupan energi di atas 100%

Untuk menganalisis korelasi antara kinerja kelompok tani dengan ketahanan pangan rumah tangga kelompok tani digunakan analisis korelasi *Product Moment*, (Sugiyono, 2007). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung koefisien korelasi dapat di tulis sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana :

- r_{xy} : korelasi antara variabel x dengan y
 x : tingkat kinerja kelompok tani
 y : tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani
 n : jumlah responden

Kriteria penerimaan hipotesis :

- H_0 : tidak terdapat hubungan yang positif antara tingkat kinerja kelompok tani dengan tingkat ketahanan pangan
 H_a : terdapat hubungan yang positif antara tingkat kinerja kelompok tani dengan tingkat ketahanan pangan

Secara statistik dapat ditulis seperti di bawah ini:

- H_0 diterima jika r hitung $\leq r$ tabel
 H_a diterima jika r hitung $\geq r$ tabel

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kinerja Kelompok Tani

Berdasarkan indikator kinerja kelompok tani yang didasarkan pada aspek – aspek kemampuan kelompok yaitu: a) kemampuan merencanakan; b) kemampuan mengorganisasikan; c) kemampuan melaksanakan; d) kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan; dan e) kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani.

Hasil penelitian menunjukkan, tingkat kinerja kelompok tani di daerah penelitian cenderung cukup baik dengan nilai indikator kinerja kelompok tani sebesar 396.41, sehingga sesuai dengan kriteria kinerja kelompok tani menurut Kementerian Pertanian yaitu apabila nilai

kemampuan kelompok tani sebesar 251 sampai dengan 500, dikatakan bahwa kelompok tani itu berkinerja cukup baik.

Tabel 1. Nilai Kemampuan Kinerja Kelompok Tani Berdasarkan Indikator Kinerja Kelompok Tani di Rasanae Timur Kota Bima

No	Indikator Kinerja Kelompok Tani	Nilai Kinerja Kelompok	Nilai Maksimum Kinerja
1	Kemampuan merencanakan	97.58	200
2	Kemampuan mengorganisasikan	42.29	100
3	Kemampuan melaksanakan	155.50	400
4	Kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan	45.00	150
5	Kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani	56.04	150
Jumlah		396.41	1,000

Gap atau kesenjangan merupakan perbandingan antara harapan yang diinginkan dengan sesuatu yang sebenarnya terjadi di lapangan antara tingkat kinerja indikator kinerja kelompok tani dengan kepentingan indikator kinerja kelompok tani. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kinerja kelompok tani berada lebih rendah dari pada tingkat kepentingan dari indikator kinerja kelompok. Hasil analisis kesenjangan (*gap analisis*) menunjukkan bahwa nilai kinerja kelompok tani berdasarkan lima indikator kinerja kelompok tani masih dibawah nilai kepentingan indikator kelompok tani, sehingga tingkat kinerja kelompok tani masih berada di bawah harapan yang diinginkan petani responden. Semakin besar skor kesenjangan (*gap*) maka indikator tersebut harus semakin diprioritaskan untuk diperbaiki kedepannya.

Tabel 2. Nilai Tingkat Kinerja, Tingkat Kepentingan Serta Gap di Kecamatan Rasanae Timur Kota Bima untuk Masing-masing Indikator

No	Indikator Kinerja Kelompok Tani	Tingkat Kinerja	Tingkat Kepentingan	Gap
1	Kemampuan merencanakan	2.8	3.3	-0.5
2	Kemampuan mengorganisasikan	2.6	3.1	-0.5
3	Kemampuan melaksanakan	2.6	3.2	-0.6
4	Kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan	2.4	3.0	-0.6
5	Kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani.	2.6	3.0	-0.4
Rata-Rata		2.6	3.12	-0.5

Berdasarkan data hasil perhitungan tentang kinerja kelompok tani pada 7 desa yang ada di Kecamatan Rasanae Timur, Kota Bima dapat diklasifikasikan dalam 4 kategori kinerja kelompok tani yaitu kategori kurang baik, cukup baik, baik, serta sangat baik. Untuk persentase kinerja kelompok yang kurang baik sebesar 20.83 %, cukup baik sebesar 54 %, baik sebesar 25 %, sedangkan yang sangat baik tidak ada.

Tabel 3. Sebaran Tingkat Kinerja Kelompok Tani di Rasanae Timur, Kota Bima

Kinerja Kelompok	Jumlah (Kelompok)	Persentase (%)
Kurang Baik	5	20.83
Cukup Baik	13	54.17
Baik	6	25.00
Sangat Baik	-	-
Jumlah	24	100

2. Kondisi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani

Sumber energi yang utama bagi masyarakat Kota Bima khususnya Kecamatan Rasanae Timur adalah karbohidrat karena dikonsumsi dalam jumlah banyak sebagai makanan pokok. Berbagai sumber pangan yang mengandung karbohidrat yang biasa dikonsumsi oleh responden antara lain, beras, jagung dan singkong, hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Angka Kecukupan Energi (AKE) dan Tingkat Kecukupan Energi (TKE) Rumah Tangga Petani di Kecamatan Rasanae Timur, Kota Bima

Bahan Pangan	AKE Aktual (kkal)	AKE Normatif (kkal)	TKE (%)
Padi	1,039,03	1,000.00	51.95
Umbi	54.95	120.00	2.75
Minyak & Lemak	144.60	200.00	7.23
Gula	18.30	100.00	0.91
Pangan hewani	165.53	240.00	8.28
Kacang	55.53	100.00	2.78
Sayur & buah	72.68	120.00	3.63
Biji berminyak	35.95	60.00	1.80
Lainnya	-	60.00	0.00
Jumah	1,586.57	2,000.00	79.33

Berdasarkan data hasil perhitungan tentang tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani pada 7 desa yang ada di Kecamatan Rasanae Timur, Kota Bima dapat diklasifikasikan dalam 3 kategori yaitu kategori kurang tahan pangan sebesar 33.33 %, tahan pangan sebesar 65.28 % dan sangat tahan pangan sebesar 1.39 %. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sebaran Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Rasanae Timur Kota Bima

Tingkat Ketahanan Pangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Kurang Tahan Pangan	24	33,33
Tahan Pangan	47	65,28
Sangat Tahan Pangan	1	1,39
Jumlah	72	100

Pada Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa tingkat ketahanan pangan pada kelompok kurang tahan pangan dengan persentase sebesar 33.33 %, di pengaruhi oleh ketersediaan akan pangan, akses terhadap pangan, serta kebiasaan makan, karena sebagian besar responden berada pada daerah dataran tinggi atau pegunungan yang jauh dengan kota dan akses jalan yang kurang memadai, serta kebiasaan makan yang sekedar untuk mengisi perut yang kosong, tanpa memperhatikan kandungan dan kadar gizi dari pangan yang dikonsumsi.

Persentase tingkat ketahanan pangan terbesar masuk kategori tahan pangan dengan persentase sebesar 65.28 %, hal ini disebabkan karena Kecamatan Rasanae Timur merupakan daerah dengan luas areal persawahan yang cukup luas, sehingga ketersediaan akan pangan selalu tercukupi, serta akses terhadap pangan yang tidak terlalu sulit untuk dijangkau oleh masyarakatnya.

Sedangkan untuk responden dengan tingkat ketahanan pangannya sangat tahan pangan dengan nilai persentase sebesar 1.39 %, hal ini dipengaruhi oleh akses terhadap pangan yang tidak sulit, ketersediaan pangan yang cukup karena sumber utama kebutuhan pangan adalah beras sebagai sumber utama untuk bahan pangan, serta akses terhadap pangan yang mudah sehingga responden dapat memilih jenis makanan yang beragam untuk di konsumsi setiap hari karena lokasi desa berada di kawasan yang dekat dengan akses jalan.

3. Korelasi antara Tingkat Kinerja Kelompok Tani dengan Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Dari hasil analisis didapat bahwa tingkat kinerja kelompok tani dengan tingkat ketahanan pangan rumah tangga kelompok tani memiliki tingkat hubungan atau korelasi yang kuat.

Untuk pengambilan keputusan didalam korelasi *product moment* dapat digunakan dua cara, yang pertama yaitu dengan membandingkan koefisien korelasi dengan nilai r tabel, apabila koefisien korelasi lebih besar dari r tabel maka ada korelasi yang signifikan antara tingkat kinerja kelompok tani dengan tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani (H_a diterima), dan apabila nilai koefisien korelasinya lebih kecil dari nilai r tabel maka tidak ada korelasi yang signifikan antara tingkat kinerja kelompok tani dengan tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani (H_o diterima). Kemudian yang kedua adalah dengan melihat signifikan. Dari hasil analisis bahwa nilai koefisien korelasi lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel dengan nilai 0.532 sedangkan untuk nilai r tabel sebesar 0,404 dengan taraf signifikan 5 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara tingkat kinerja kelompok tani dengan tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani adalah signifikan sehingga H_a diterima dan H_o

ditolak, karena nilai koefisien korelasi lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel, secara matematis dapat ditulis $0.532 < 0.404$.

Sedangkan dengan cara yang kedua dengan melihat nilai signifikan. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 maka hubungan yang terjadi adalah signifikan antara kinerja kelompok tani dengan tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani (H_a diterima), sedangkan jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 maka hubungan yang terjadi adalah tidak signifikan antara kinerja kelompok tani dengan tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani (H_0 diterima). Dari hasil analisis bahwa nilai signifikansinya adalah 0.007 lebih kecil dibandingkan dengan 0.05 atau secara matematis dapat ditulis $0.007 > 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga menandakan bahwa hubungan yang terjadi antara tingkat kinerja kelompok tani dengan tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani di daerah penelitian signifikan.

Arah hubungan antara tingkat kinerja kelompok tani dengan tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani adalah positif sehingga mengindikasikan pola hubungan antara kinerja kelompok tani dengan tingkat ketahanan pangan adalah searah, yang artinya semakin tinggi tingkat kinerja kelompok tani maka mengindikasikan semakin tingginya tingkat ketahanan pangan rumah tangga anggota kelompok tani.

Tabel 6. Analisis Korelasi Tingkat Kinerja Kelompok Tani dengan Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga

		TKK	TKP
TKK	Pearson Correlation	1	.532(**)
	Sig. (2-tailed)	.	.007
	N	24	24
TKP	Pearson Correlation	.532(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.007	.
	N	24	24

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil perhitungan tentang kinerja kelompok tani pada 7 desa yang ada di Kecamatan Rasanae Timur, Kota Bima dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kelompok tani di daerah penelitian tergolong cukup baik dengan persentase sebesar 54 %, dari total kelompok tani dengan tingkat kinerja petani antara 251-500, artinya kelompok tani itu sudah melakukan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kinerja kelompok tani.

Hasil perhitungan mengenai tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani pada 7 Desa yang ada di Kecamatan Rasanae Timur Kota Bima, termasuk kategori rumah tangga yang tahan pangan, dengan persentase sebesar 65.28 %, yang artinya untuk tingkat kecukupan energi rumah tangga petani berada diatas 75 % -100 %.

Berdasarkan hasil analisis korelasi *Product Moment*, terdapat Korelasi atau hubungan yang positif antara tingkat kinerja kelompok tani dengan tingkat ketahanan pangan rumah tangga anggota kelompok tani. Arah hubungan antara tingkat kinerja kelompok tani dengan

tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani adalah positif sehingga mengindikasikan pola hubungan antara kinerja kelompok tani dengan tingkat ketahanan pangan adalah searah

Saran

Dengan adanya program yang dilakukan oleh pemerintah diharapkan petani dapat melaksanakan semua kegiatan kelompok dengan baik, sehingga kelompok tani dapat melaksanakan fungsinya sebagai kelas belajar, wahana kerjasama serta unit produksi dengan baik.

Dari hasil analisis, rata-rata untuk tingkat ketahanan pangan rumah tangga adalah rumah tangga yang tahan pangan, tetapi ada beberapa rumah tangga yang tingkat ketahanan pangannya tidak tahan pangan, sehingga untuk mencapai ketahanan pangan yang diharapkan perlu adanya variasi dalam memilih bahan pangan untuk dikonsumsi, kemudian peningkatan pendapatan, serta pengetahuan yang dimiliki oleh anggota rumah tangga terhadap bahan pangan.

Untuk pemerintah dan instansi terkait diharapkan dapat meningkatkan perhatian pada sektor pertanian, khususnya pada kelompok tani agar para petani dapat meningkatkan kinerja kelompok sehingga berpengaruh terhadap peningkatan produksi, pendapatan dan taraf hidup yang lebih baik serta dapat meningkatkan ketahanan pangan setiap rumah tangga petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pertanian Kota Bima, 2012. *Laporan Tahunan*. Kota Bima
- Kementrian Pertanian. 2011. *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kemampuan Kelompok Tani*. Sinartani. Jakarta.
- Maleha. 2008. *Perilaku Rumah Tangga Petani Dalam Pencapaian Ketahanan Pangan*. Disertasi. Pascasarjana Universitas Brawijaya. Malang.
- Martilla, dan James, J.C., (1977), *Importance Performance Analysis*. Journal of Marketing.
- Redono, C. 2012. *Peran Gabungan Kelompok Tani (gapoktan) dalam Mewujudkan Kelompok Tani yang Kuat dan Mandiri*. Jurnal ilmu-ilmu Pertanian. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian. Magelang
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung